



Literatur Review: Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kemampuan Berbahasa Siswa di Sekolah Dasar (SD)

Arhaya Umil Azmah^{1*}, Dea Melfiana Putri², Adrias Adrias³, Fadila Suciana⁴

¹⁻⁴Universitas Negeri Padang, Indonesia

arhayaumilazmah@gmail.com^{1*}, deamelfiana@gmail.com², adrias@fip.unp.ac.id³,

fadilasuciana@fip.unp.ac.id⁴

Alamat : Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Bar., Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat 25171

Korespondensi Penulis : arhayaumilazmah@gmail.com*

Abstract. *The family is the first and foremost environment that provides children with social and linguistic experiences. Parents and other family members serve as the child's first language model, significantly influencing their language development in the future. This literature study aims to analyze the impact of the family environment on the language skills of elementary school students. The study employs a literature review method by referencing previous research journals relevant to the topic. Through journal searches, five relevant studies were identified. The majority of these studies applied a descriptive method design with a qualitative approach, while some also incorporated ex-post facto quantitative methods. Despite variations in research findings, all studies consistently indicate that the family environment plays a crucial role in shaping children's language skills. Factors such as parental involvement, the frequency of verbal interactions at home, and the availability of reading materials contribute significantly to children's linguistic development. Additionally, supportive family environments, where parents actively engage in conversations and storytelling, positively impact children's vocabulary acquisition and reading abilities. Based on the literature review results, it can be concluded that the family environment influences children's language skills. While the findings of each study may differ, they share a common conclusion regarding the significance of family interactions in shaping children's reading and communication abilities. These findings highlight the importance of fostering a language-rich home environment to support children's linguistic growth. Future research is suggested to further explore strategies that enhance parental involvement in children's language development.*

Keywords: *Family environment, Language skills, Parent-child communication*

Abstrak. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang memberikan pengalaman sosial dan linguistik kepada anak. Orang tua dan anggota keluarga lainnya berperan sebagai model bahasa pertama bagi anak, yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan kemampuan bahasa mereka di masa depan. Studi literatur ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap keterampilan berbahasa siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka dengan merujuk pada jurnal penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik ini. Melalui pencarian jurnal, ditemukan lima penelitian yang relevan. Mayoritas penelitian ini menggunakan desain metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, sementara beberapa juga menerapkan metode kuantitatif ex-post facto. Meskipun terdapat variasi dalam temuan penelitian, semua studi secara konsisten menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memainkan peran penting dalam membentuk keterampilan berbahasa anak. Faktor-faktor seperti keterlibatan orang tua, frekuensi interaksi verbal di rumah, dan ketersediaan bahan bacaan berkontribusi secara signifikan terhadap perkembangan linguistik anak. Selain itu, lingkungan keluarga yang mendukung, di mana orang tua aktif berkomunikasi dan bercerita, berdampak positif pada perolehan kosakata dan kemampuan membaca anak. Berdasarkan hasil tinjauan pustaka, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap keterampilan berbahasa anak. Meskipun temuan setiap penelitian berbeda, ada kesamaan dalam menunjukkan pentingnya interaksi keluarga dalam membentuk kemampuan membaca dan berkomunikasi anak. Temuan ini menegaskan pentingnya menciptakan lingkungan rumah yang kaya bahasa untuk mendukung perkembangan linguistik anak. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengeksplorasi strategi yang dapat meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pengembangan bahasa anak.

Kata kunci: Kemampuan berbahasa, Komunikasi orang tua-anak, Lingkungan keluarga

1. LATAR BELAKANG

Bahasa merupakan salah satu ciri khas yang membedakan manusia dari makhluk hidup lainnya. Ilmu yang mempelajari karakteristik bahasa disebut linguistik. Linguistik memfokuskan diri pada kajian unsur-unsur bahasa serta hubungan antar unsur tersebut dalam peranannya sebagai sarana komunikasi antar manusia (Menurut Haruna & Basrul, 2018 yang dikutip dalam ((Rahmi & Syukur, 2023))). Tentunya ini menjadi kebanggaan karena pembeda manusia dengan makhluk lain. (Dadan, 2018) dalam ((Cendana & Suryana, 2021)) menyatakan bahwa kemampuan berbahasa tidak hanya terlihat dari keterampilan membaca, tetapi juga mencakup kemampuan lain seperti penguasaan kosakata, pemahaman, dan keterampilan berkomunikasi.

Kemampuan berbahasa merupakan salah satu aspek yang sangat fundamental dalam perkembangan kognitif dan akademik siswa, terutama di tingkat sekolah dasar (SD). Pada usia dini, keterampilan berbahasa menjadi dasar bagi kemampuan siswa dalam berkomunikasi, memahami materi pelajaran, dan mengembangkan kemampuan berpikir secara kritis. Di sekolah dasar, kemampuan berbahasa yang baik tidak hanya mencakup aspek membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan, tetapi juga mencakup kemampuan untuk berinteraksi sosial, memahami teks, dan menyampaikan pendapat. Dengan demikian, penguasaan bahasa yang baik menjadi syarat utama bagi keberhasilan pendidikan siswa di sekolah.

Berkaitan dengan hal tersebut, lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan kemampuan berbahasa anak. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang memberikan pengalaman sosial dan linguistik kepada anak. Interaksi dalam keluarga menjadi tempat awal bagi anak untuk belajar berbicara, memahami penggunaan bahasa, serta mengenal berbagai jenis teks dan informasi. Dalam konteks ini, orang tua dan anggota keluarga lainnya berperan sebagai model bahasa yang pertama bagi anak, yang akan sangat mempengaruhi kemampuan berbahasa mereka di kemudian hari. Dengan demikian, menurut pendekatan interaksi sosial, perkembangan bahasa terjadi akibat proses interaksi, terutama antara anak dan orang tua, dan proses tersebut tidak akan berjalan dalam kondisi yang terisolasi (Kumara, 2002) dalam kutipan ((Perkembangan & Bawono, 2017))

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama yang dikenali oleh anak. Di lingkungan ini, anak pertama kali menerima pendidikan dan bimbingan. Anak mulai belajar berbicara, membaca, dan menulis yang diajarkan oleh orang tua di dalam keluarga (Anggraini, 2021) dalam kutipan ((Muhammadikram, +389+--+401, n.d.)). Pemerolehan bahasa seorang anak dimulai dari mendengarkan ucapan di lingkungan keluarga. Jika seorang anak sering

mendengarkan atau dilatih untuk mendengarkan cerita sejak awal kehidupannya, maka perkembangan bahasa dan kosakata anak akan berkembang dengan sangat baik. (Setyawan, n.d.)

Pentingnya lingkungan keluarga dalam membentuk kemampuan berbahasa siswa di SD dapat dilihat dari berbagai aspek. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kualitas komunikasi yang terjadi dalam keluarga, seperti frekuensi percakapan, pemahaman orang tua terhadap perkembangan bahasa anak, serta cara orang tua mendampingi anak dalam kegiatan membaca atau berdiskusi, dapat meningkatkan keterampilan berbahasa anak. Selain itu, faktor-faktor seperti tingkat pendidikan orang tua, lingkungan sosial-ekonomi keluarga, serta keberadaan sumber daya pendidikan di rumah (misalnya buku, media pendidikan, atau alat bantu lainnya) juga turut mempengaruhi perkembangan kemampuan berbahasa anak.

Artikel ini bertujuan untuk mengulas berbagai penelitian dan teori yang membahas pengaruh lingkungan keluarga terhadap kemampuan berbahasa siswa di sekolah dasar. Dalam kajian ini, penulis akan meninjau bagaimana berbagai faktor yang ada dalam keluarga, seperti interaksi antara orang tua dan anak, tingkat pendidikan orang tua, pola asuh, serta kualitas dan kuantitas sumber daya pendidikan yang ada di rumah, dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa anak. Selain itu, artikel ini juga akan mengeksplorasi faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi keluarga, seperti latar belakang sosial-ekonomi, yang turut berperan dalam perkembangan bahasa anak. Dengan demikian, literatur review ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai pentingnya peran keluarga dalam mendukung dan memfasilitasi perkembangan kemampuan berbahasa anak, khususnya di sekolah dasar.

2. METODE PENELITIAN

Dalam artikel ini, pendekatan yang digunakan untuk mengkaji pengaruh lingkungan keluarga terhadap kemampuan berbahasa siswa di sekolah dasar adalah tinjauan pustaka atau literature review. Metode ini dipilih karena bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis hasil-hasil penelitian yang relevan terkait dengan topik yang dibahas, yaitu pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan kemampuan berbahasa anak. Berdasarkan penelusuran jurnal di Google Scholar dengan kata kunci "kemampuan berbahasa" dan "lingkungan keluarga". Didapatkan 5 jurnal yang sesuai dengan topik pembahasan.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Tabel 1. Jurnal Terpilih

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Kesimpulan
1	Nailatur Rifda	Peran Lingkungan Keluarga dalam Pemerolehan Bahasa Pertama pada Anak	Menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian, terdapat tiga kesimpulan terkait pemerolehan bahasa pada anak usia 3 tahun, sebagai berikut: 1. Pada aspek fonologi, ditemukan bahwa anak usia 3 tahun belum dapat mengucapkan fonem /r/ dengan tepat. 2. Pada aspek sintaksis, diketahui bahwa anak usia 3 tahun sudah mampu mengucapkan empat jenis kalimat, yakni kalimat deklaratif, interogatif, imperatif, dan eksklamatif, dengan kalimat deklaratif yang paling sering diucapkan. 3. Pada aspek semantik, semua ujaran anak mengandung makna denotatif.
2	Yenda Puspita, Farida Hanum, Arif Rohman, Fitriana, Yundri Muhyar.	Pengaruh Lingkungan Keluarga untuk Perkembangan Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Usia Dini	Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Anak memperoleh input bahasa dari lingkungan keluarga di rumah, karena pada tahap awal kehidupannya, anak lebih banyak menghabiskan waktu di rumah bersama keluarga. Semua interaksi yang dialami anak tersebut akan mempengaruhi perkembangan pemerolehan bahasanya serta gaya bicaranya.
3	Dahlia, Siti Rohana Hariana Intiana, Husniati	Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V SD Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	Jenis penelitian deskriptif kualitatif	Kemampuan berbicara siswa kelas V sudah cukup baik berdasarkan indikator penilaian kemampuan berbicara. Hal ini disebabkan oleh adanya faktor pendukung yang mempengaruhi kemampuan berbicara siswa. Faktor-faktor tersebut meliputi tiga hal, yaitu kepercayaan diri, lingkungan rumah, dan interaksi sehari-hari siswa dengan teman-teman sebaya mereka.
4	Riska, Aida Azis, Tarman	Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sosial Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Sekolah Dasar	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif <i>ex-post facto</i>	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa lingkungan keluarga dan sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan berbicara siswa kelas II di SD Inpres Batua II Kecamatan Manggala. Mayoritas siswa tumbuh dalam lingkungan keluarga dan sosial yang baik hingga sangat baik, yang memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berbicara mereka.
5	Nor Hidayah Nasafitri, Nova	Peran Komunikasi Orang Tua Dalam	Menggunakan metode	Komunikasi yang berkualitas antara orang tua dan anak sangat

	Miranda. Mufaro'ah	Membentuk Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini	deskriptif kualitatif	mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Orang tua diharapkan dapat memberikan contoh yang baik, melatih penggunaan kalimat sederhana, serta rutin membacakan cerita untuk mendukung kemampuan berbahasa anak. Dengan menerapkan rekomendasi ini, orang tua dapat membantu anak dalam mengenali dan melafalkan kata-kata dengan lebih baik.
--	-----------------------	---	--------------------------	---

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Setelah peneliti membaca beberapa jurnal didapatkan hasil bahwa perkembangan bahasa anak usia dini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk genetik, lingkungan sosial, dan pendidikan orang tua, peran aktif orang tua dalam komunikasi dan interaksi sangat penting untuk mendukung kemampuan bahasa anak. Selain itu, lingkungan yang kaya akan stimulasi bahasa dan interaksi sosial juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan bahasa anak. (Hidayah Nasafitri & Miranda, n.d.). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa pada anak, yaitu; orang tua, lingkungan, teman sebaya, dan aktivitas komunikasi. (Puspita et al., 2022). Hal ini dibuktikan dengan perkembangan kemampuan berbicara anak. Anak yang terbiasa hidup bersosialisasi akan mudah untuk berkomunikasi dan bergaul dengan orang baru karena kemampuan berbahasa yang sudah dimilikinya.

Sebagai orang tua, penting untuk memberikan perhatian terhadap perkembangan bahasa anak dengan memantau sejauh mana kemampuan berbahasa yang telah diperoleh anak. Hal ini bisa dilakukan dengan menyediakan fasilitas yang mendukung, seperti alat untuk berhitung, televisi, dan alat tulis, agar kemampuan berbahasa anak dapat berkembang secara optimal. Selain itu, orang tua juga disarankan untuk mendorong anak agar lebih sering berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya, karena interaksi tersebut sangat bermanfaat untuk perkembangan bahasa anak. (Abdurrahman et al., n.d.). Tidak menjadi alasan jika orangtua tidak bisa menyediakan fasilitas untuk mendukung kemampuan berbahasa anak. Hal kecil seperti sering mengajak anak berkomunikasi dari kandungan hingga anak bisa berbicara juga akan berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa anak.

Faktor-faktor yang menghambat kemampuan berbicara siswa antara lain berasal dari sikap individu siswa itu sendiri, kebiasaan belajar yang kurang baik, dan lingkungan tempat tinggal siswa. (Rohana Hariana Intiana, 2023). Dalam kenyataannya, banyak orang yang menganggap siswa yang sering berbicara sebagai anak yang cerdas, tanpa mempertimbangkan

perkembangan bahasa yang dimiliki oleh siswa tersebut. Kurangnya penyaringan bahasa yang diperoleh dari lingkungan sekitar dapat memberikan dampak negatif pada siswa itu sendiri.

Hal ini akan terlihat saat mereka bersosialisasi dan berkomunikasi dengan orang lain, di mana bahasa yang digunakan sangat dipengaruhi oleh lingkungan tempat mereka berinteraksi. Contohnya anak yang sedang ramai diperbincangkan saat ini, mereka lahir dari orangtua yang berbeda dengan ilmu parenting yang berbeda juga namun sama-sama memiliki kemampuan berbahasa yang bagus untuk anak semurannya. Mereka kerap kali dibandingkan karena bahasa yang digunakan salah satu anak tersebut dirasa belum pantas dan kurang sopan sedangkan anak satu nya lagi menggunakan bahasa yang sopan dan sesuai umur. Jadi orangtua juag perlu mawas diri memperhatikan bahasa yang digunakan anak, jangan sampai kemampuan berbahasa yang dimilikinya menjadi boomerang untuk kehidupannya.

Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan bahasa anak, melalui interaksi verbal yang aktif, memperkenalkan kosakata yang lebih kaya, serta memberi anak kesempatan untuk berbicara dan mengungkapkan pikirannya. Selain itu, kolaborasi antara keluarga dan sekolah juga sangat penting untuk memastikan bahwa anak-anak memiliki akses yang memadai ke pengalaman dan sumber daya yang dapat mendukung perkembangan bahasa mereka secara maksimal. (1405-Article Text-6694-1-10-20240427, n.d.)

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan kemampuan berbahasa anak, terutama di tingkat sekolah dasar. Beberapa faktor utama yang mempengaruhi kemampuan berbahasa anak antara lain komunikasi antara orang tua dan anak, pola asuh yang diterapkan, serta latar belakang sosial-ekonomi keluarga. Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, orang tua sebaiknya lebih aktif dalam berkomunikasi dengan anak Keterlibatan orang tua dalam kegiatan seperti berdiskusi, membaca bersama, dan mengenalkan kosakata baru terbukti dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak secara keseluruhan. Meskipun latar belakang sosial-ekonomi keluarga dapat memengaruhi akses anak terhadap sumber daya pendidikan yang memadai, kualitas interaksi verbal di rumah tetap memainkan peranan yang sangat penting dalam mendukung perkembangan bahasa anak. Oleh karena itu, sangat penting bagi keluarga, khususnya orang tua, untuk menciptakan lingkungan yang kaya akan stimulasi bahasa, meskipun dengan keterbatasan sumber daya yang ada.

DAFTAR REFERENSI

1405-Article Text-6694-1-10-20240427. (n.d.).

Abdurrahman, U. K. H., Pekalongan, W., Rifda, N., Negeri, I., & Abdurrahman, K. H. (n.d.). Peran lingkungan keluarga dalam pemerolehan bahasa pertama pada anak. Prosiding SINAU: Seminar Nasional Pendidikan Islam Anak Usia Dini. <https://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/sinau/in>

Cendana, H., & Suryana, D. (2021). Pengembangan permainan tradisional untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(2), 771–778. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1516>

Hidayah Nasafitri, N., & Miranda, N. (n.d.). Peran komunikasi orang tua dalam membentuk kemampuan berbahasa anak usia dini. Jurnal Inovasi Pendidikan Kreatif. <https://ijurnal.com/1/index.php/jipk>

Muhammad Ikram. (n.d.).

Perkembangan, P. P., & Bawono, Y. (2017). Kemampuan berbahasa pada anak prasekolah: Sebuah kajian pustaka. Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia. Hotel Grasia.

Puspita, Y., Hanum, F., Rohman, A., Fitriana, F., & Akhyar, Y. (2022). Pengaruh faktor lingkungan keluarga untuk perkembangan pemerolehan bahasa pertama anak usia 2 tahun 5 bulan. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(5), 4888–4900. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2500>

Rahmi, S., & Syukur, M. (2023). Analisis penggunaan bahasa daerah dan lemahnya kemampuan berbahasa Indonesia pada siswa SD No. 249 Tunrung Ganrang. Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, 4(2), 131–139. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v4i2.228>

Rohana Hariana Intiana, S. (2023). Kemampuan berbicara siswa kelas V SD dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Educatio, 9(4), 2164–2170. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.6250>

Setyawan, F. H. (n.d.). Meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini melalui model pembelajaran audio visual berbasis Android.